BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Pendahuluan

Hipertensi merupakan kondisi ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik mencapai atau lebih dari 130mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai atau lebih dari 80mmHg. (Unger et al.,2020).

Prevalensi jumlah penderita hipertensi hampir satu dari tiga orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka kejadian hipertensi diketahui sedikit lebih tinggi pada laki-laki dbandingkan perempuan, khususnya pada kelompok usia di bawah 50 tahun. Diperkirakan sekitar 1,28 miliar penduduk dewasa berusia 30-79 tahun mengalami hipertensi dan sebagian besar dari negara berpenghasila rendah dan menengah (WHO,2024)

Berdasarkan dari penyakit tidak menular 2011-2021, Hipertensi menjadi faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat, dengan angka 10,Data SKI menunjukan bahwa 51,1% penyebab disabilitas pada penduduk berusia 15 tahun

keatas berasal dari penyakit yang didapat, dimana 53% diantaranya merupakan pe nyakit tidak menular terutama hipertensi yang menyumbang 22,2%. (SKI, 2023) Hipertensi adalah suatu keadaan terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi dapat meningkatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah (Putri, Ludiana,& Ayubana,2023).

Peningkatan tekanan darah yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti meningkatkan beban kerja jantung, mengubah struktur pembuluh darah, dan adanya pengaruh jaringan tubuh yang peka seperti ginjal, mata, dan sistem saraf pusat. Hal ini dapat mengalirkan darah, merusak pembuluh darah, hingga kematian (Lemone,Burke,&Bauldoff,2018).

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya non farmakologis untuk membantu menurunkan tekanan darah salah satunya yaitu terapi rendam kaki menggunakan

air hangat. Terapi rendam kaki air hangat dilakukan sebagai bentuk stimulasi panas yang dapat menyebabkan pelebaran pembuluh darah, sehingga aliran darah semakin lancar. Selain itu terapi ini juga dapat meningkatkan aktivitas otot kaki yang berperan dalam memperbaki sirkulasi darah, memberikan efek relaksasi, serta menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis (Oktavianti&Insani,2022).

Terapi rendam kaki air hangat adalah prosedur sederhama yang meningkatkan sirkulasi darah keseluruh tubuh. Merendam kaki dalam air hangat meningkatkan aliran darah, meringankan nyeri sendi, menurunkan ketegangan otot, membunuh kuman, serta menghilangkan bauk dan dapat meningkatkan kualitas tidur (Shinta&Siti Aisah.,2022).

Rendam air hangat yaitu merendam kaki menggunakan air hangat yang bersuhu sekitar 31º C sampai 37º C diatas suhu tubuh. Secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh. Pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar,pasien nyaman secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah akibatnya lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan dan ketegangan otot (Dewi&Rahmawati,2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul terapi rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi. Memaparkan hasil penelitianya menunjukan penurunan pada terapi rendam kaki dengan air hangat tekanan darah mengalami penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p=0,000<0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna dan tingkat efektivitasnya mencapai 100% (Sari,S.M.,&Aisah,S. 2022).

Berdasarkan penelitian dengan judul “Penerapan kombinasi murottal dan hidroterapi rendam kaki air hangat terhadap nyeri kepala pasien hipertensi” mengetahui asuhan keperawatan dengan pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat pada penderita hipertensi. Memaparkan hasil penelitianya menunjukan penuruan pada terapi rendam kaki dengan air hangat pada skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 3 dari hari pertama hinga hari ketiga. Tekanan darah mengalami penurunan dari 169/103 mmHg menjadi 130/85mmHg (Ramli, R., & Asfar, A.2025).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di RSU Haji medan,jumlah penderita hipertensi menunjukkan peningkatan setiap tahun. pada tahun 2024 tercatat sebanyak 13.356 kasus hipertensi, kemudian meningkat menjadi mencapai 19.825 kasus pada tahun 2025. berdasarkan hasil data di atas penulis dapat terdorong untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul "Terapi rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di rsu haji medan."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi rendam kaki menggunakan air hangat terhadap Penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Mengetahui rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

   Menggambarkan karakteristik pada pasien hipertensi yang menjalani terapi rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

   a. Mengidentifikasi terapi rendam kaki dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki air hangat.

   b. Membandingkan sebelum pemberian terapi rendam kaki dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki air hangat.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi subjek penelitian

   Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan terapi rendam kaki menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSU Haji Medan dan meningkatkan kesehatan dengan penurunan tekanan darah serta memberikan pemahaman terapi alternatif yang efektif.

2. Bagi tempat penelitian

   Studi kasus ini diharapkan dapat menambahkan keuntungan bagi lahan praktek untuk meningkatkan layanan kesehatan dengan mengintegrasikan terapi alternatif kedalam program perawatan pasien serta memperkuat reputasi rumah sakit sebagai pusat inovasi dalam pengelolaan hipertensi.

3. Bagi institusi penelitian

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi tambahan dalam pengembangan bahan ajar dan peningkatan mutu pendidikan program studi DIII Keperawatan Medan Poltekkes Kemenkes Medan, khususnya pada peminatan Keperawatan Medikal Bedah yang membahas terapi non farmakologi. Studi ini juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan mengenai terapi alternatif pada pasien hipertensi.